

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah penyakit metabolik yang terjadi karena adanya kerusakan dalam metabolisme karbohidrat dan lemak yang menyebabkan tingginya kadar glukosa dalam darah (Damjanovic et al., n.d., 2015). Penyakit ini juga bergejala seperti polyuria, polidipsi, polifagi, berat badan turun drastic, perlamaan dalam penutupan luka, pandangan kabur, glukosuria, dll (Moradi et al., 2018). Secara umum Diabetes Melitus dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2 (Verma et al., 2018). Ada juga yang disebut Diabetes Gestasional, yaitu diabetes yang diderita oleh wanita setelah melahirkan (Choudhury et al., 2018). Berdasarkan perjalanan penyakitnya, mayoritas penderita DM memerlukan pengobatan seumur hidup (Hasdiana, 2012).

Dalam perawatannya, Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang mudah untuk dilakukan. Contohnya seperti olahraga rutin, restriksi konsumsi gula, konsumsi obat minum dan injeksi insulin. Jika hal tersebut dilakukan secara konsisten, maka gula darah bisa terkendali (Putra and Berawi, n.d., 2015). Untuk meningkatkan kemampuan dalam penanganan diabetes melitus, maka perlu diberikan edukasi tentang diabetes melitus. Dari edukasi pengetahuan mengenai diabetes melitus dapat membantu penderita dalam mengatasi diabetes seumur hidupnya sehingga bisa mengerti bagaimana gaya hidup yang benar dan mengapa itu perlu dilakukan. Maka dari itu

pendidikan kesehatan sangat penting untuk dilakukan guna meningkatkan pemahaman penderita DM. Kemungkinan terjadinya komplikasi dari Diabetes melitus bisa dikurangi dengan melakukan 4 pilar penatalaksanaan yaitu edukasi, diet, aktifitas fisik, pengobatan dan kepatuhan. Metode efektif untuk edukasi Diabetes melitus yaitu metode Didaktif dan Sokratik, dengan salah satu metode yang dapat efektif digunakan adalah FGD (Focus Group Discussion) (Kusaeri et al., 2020).

Seperti yang sudah disebutkan diatas, salah satu upaya yang dilakukan untuk bisa meningkatkan derajat kesehatan adalah melalui promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah bentuk upaya untuk meningkatkan kesehatan secara menyeluruh, meliputi perubahan perilaku dan juga lingkungan (Notoatmodjo, n.d., 2007). Tujuan dari promosi kesehatan adalah agar masyarakat bisa mandiri dalam meningkatkan kualitas kesehatan, mencegah terjadinya masalah kesehatan serta meningkatkan kemampuan kesehatan bersumber daya masyarakat

Untuk mengetahui keefektifan promosi kesehatan DM tersebut, perlu dilakukan evaluasi. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi yang valid sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, evaluasi program merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan program bisa terpenuhi (Pebrina and Adisasmito, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian masih ditemui adanya kekurangan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan dan penanganan DM di wilayah

Puskesmas Kasihan 1 diantaranya mencakup mengenai cara penyampaian pesan. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pasien memberikan pernyataan yaitu "Dokternya terkesan terburu-buru sehingga saya kurang memahami maksud dokternya. Jadi saya ya menjalankan saran dari dokter sepehaman saya". Ditambahkan oleh pendamping pasien bahwa penyampaian pesan yang tidak sepenuhnya dipahami ini membuat pasien kurang memahami diabetes mellitus serta cara pencegahannya. Dalam hal lain, pasien akhirnya kurang patuh dan tidak memiliki kesadaran untuk ikut mencegah naiknya kadar gula darah. Hal ini dapat dilihat dari pasien yang kurang konsisten minum obat, kurang menjaga makanan sesuai dengan diet serta tidak menjaga pola hidup sehat (misalkan olahraga teratur).

Peneliti juga melakukan penelusuran kepustakaan menunjukkan bahwa berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi program promosi Kesehatan. Diantaranya adalah (Ai and Ella, 2020);(Ratih, 2017) dan (Monica, 2018). Namun demikian belum pernah dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkaji menganalisis informasi yang didapatkan oleh penderita serta pendamping DM; kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan serta manfaat yang dirasakan oleh penderita serta pendamping DM. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan tiga tujuan di atas.

Al-quran dan hadist juga sudah menyinggung tentang pola hidup sehat, terutama pola makan dalam Q.S Al- A'raf (7:31) yang memiliki arti " Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan". Selain itu, telah dijelaskan

pula dalam Al-Baqarah:195 yang memiliki arti “Dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” yang berarti bahwa meskipun sedang sakit, sebagai manusia tetap harus berusaha untuk mencapai kualitas hidup yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan promosi kesehatan dan penanganan DM untuk pasien diabetes melitus di wilayah Puskesmas Kasihan 1. Khususnya ditinjau dari informasi yang didapatkan oleh penderita serta pendamping DM; kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan serta manfaat yang dirasakan oleh penderita serta pendamping DM. Urgensi dari penelitian ini adalah karena banyaknya penderita penyakit Diabetes Melitus. Mengingat bahwa penyakit Diabetes Melitus membutuhkan pengobatan seumur hidup dan harus disertai pula dengan gaya hidup yang baik, tentu dibutuhkan promosi kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan oleh penulis diatas, didapatkan rumusan masalahnya adalah bagaimana manfaat yang dirasakan oleh penderita serta pendamping DM sebagai penerima program promosi kesehatan dan penanganan DM di wilayah Puskesmas Kasihan 1?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus ini adalah untuk mengevaluasi tentang (1) informasi yang didapatkan oleh penderita serta pendamping DM; (2) kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh tenaga

kesehatan serta (3) manfaat yang dirasakan oleh penderita serta pendamping DM sebagai penerima program promosi kesehatan dan penanganan DM di wilayah Puskesmas Kasihan 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran evaluasi promosi kesehatan dan penanganan DM terhadap pasien diabetes melitus di wilayah Puskesmas Kasihan 1

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagaimana hasil evaluasi promosi kesehatan dan penanganan DM terhadap pasien diabetes melitus di wilayah Puskesmas Kasihan 1 ditinjau dari informasi yang didapatkan oleh penderita serta pendamping DM; kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan serta manfaat yang dirasakan oleh penderita serta pendamping DM.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Monica/ 2018	Evaluasi standar promosi kesehatan di Rumah Sakit Islam Surabaya	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat observasional deskriptif. Tempat penelitian yaitu di Rumah Sakit Islam (RSI) Surabaya. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah data primer berupa wawancara langsung kepada informan dan data sekunder dari RSI Surabaya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi yang dilanjutkan dengan triangulasi data	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSI Surabaya belum mempunyai anggota khusus yang difokuskan dalam pelaksanaan PKRS. Tim PKRS yang telah terbentuk terdiri dari petugas kesehatan yang memiliki tugas ganda selain mengemban tugas menjadi tim PKRS juga menjadi petugas kesehatan lain, misalnya dokter, perawat, bidan dll. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan PKRS di RSI Surabaya belum sepenuhnya memenuhi standar acuan dari standar PKRS oleh Pusat Promosi Kesehatan tahun 2011	1. Tujuan Penelitian 2. Lokasi Penelitian
Ratih dan Mutia 2017	Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan pelacakan data secara online.	Studi ini menemukan bahwa tim PKRS daerah Rumah Sakit Jiwa Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah menerapkan strategi promosi kesehatan. Pertama, advokasi berupa lobi politik, seminar dan/atau presentasi dan advokasi	1. Tujuan Penelitian 2. Lokasi Penelitian

Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah		media. Kedua, dukungan sosial (Social Support) dimana strategi tersebut disebut sebagai pengembangan atmosfer atau menumbuhkan suasana yang kondusif. Pendirian atmosfer ini terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu perkembangan atmosfer individu, pengembangan atmosfer masyarakat dan suasana masyarakat. Ketiga, pemberdayaan masyarakat (Empowerment Community) yang merupakan proses pemberian informasi kepada kelompok, keluarga dan individu secara terus menerus. Dengan strategi promosi kesehatan, akan membantu pihak rumah sakit dalam mewujudkan dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan dalam kehidupan masyarakat.	
Larasanti (2018)	Pelaksanaan Promosi Kesehatan Rumah Sakit di RSUD Haji Surabaya.	Analisis kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian menjelaskan pelaksanaan promosi kesehatan rumah sakit di RSUD Haji Surabaya belum berjalan maksimal sehingga perlu peran serta dari direksi, masyarakat dan seluruh karyawan RSUD Haji Surabaya	1. Tujuan Penelitian 2. Lokasi Penelitian
Prahesti (2018)	Evaluasi Standar Promosi Kesehatan Di Rumah Sakit Islam	Analisis kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif observasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa RSI Surabaya belum mempunyai anggota khusus yang difokuskan dalam pelaksanaan PKRS. Tim PKRS yang	1. Tujuan Penelitian 2. Lokasi Penelitian

Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Surabaya		telah terbentuk terdiri dari petugas kesehatan yang memiliki tugas Ganda selain mengemban tugas menjadi tim PKRS juga menjadi petugas kesehatan lain, misalnya dokter, perawat, bidan dll. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan PKRS di RSI Surabaya belum sepenuhnya memenuhi standar acuan dari standar PKRS oleh pusat pro	
Ai dan Ella 2020	Evaluasi standar promosi kesehatan rumah sakit Di rumah sakit umum daerah dr. Soekardjo Kota tasikmalaya	Penelitian kualitatif menggunakan deskriptif observasional. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Pemerintah dr Soekardjo. Informasi dikumpulkan dengan wawancara mendalam dengan Ketua PKRS, Kepala Instalasi PKRS dan wakil direktur Data Rumah Sakit Layanan Kesehatan dan Promosi Kesehatan dari Rumah Sakit dr Soekardjo dan menggunakan data triangulasi untuk validasi.	RSUD dr Soekardjo memiliki staf khusus untuk implementasi Promosi Kesehatan di Rumah Sakit. Promosi kesehatan di Rumah Sakit memiliki unit dan staf sendiri, tetapi kekurangan jumlah staf dan kompetensi sesuai standar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Penelitian 2. Lokasi Penelitian